

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini akan disajikan dan dibahas mengenai hubungan antara teori yang ada di bab sebelumnya dengan teori temuan saat dalam penelitian. Terkadang teori yang kita pakai dengan penemuan-penemuan saat dilapangan itu berbeda. Maka dari itu perlu di kaji secara mendalam. Juga penjelasan secara lanjut antara teori-teori yang sudah ada dengan dibuktikan sesuai kenyataan yang ada saat penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus masalah yang sudah di buat pada bab awal, maka pada bab V ini akan dikaji satu persatu secara mendalam agar dapat terjawab fokus masalah yang sudah di buat.

#### **1. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol**

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan oran lain dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Serta kemandiri merupakan suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan serta tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan , sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Sangatlah penting karakter kemandirian bagi siswa agar ia tidak terbiasa untuk menggantungkan berbagai tugas maupun aktivitas kehidupannya pada orang lain. Karakter kemandirian sangat berguna bagi siswa ketika dia nantinya berkeluarga, memasuki dunia kerja, dan mengabdikan dirinya di masyarakat.

Kemandirian utama yang harus dibentuk pada diri siswa yaitu kemandirian belajar. Kemandirian sangat penting dimiliki oleh siswa karena dengan kemandirian yang dimilikinya, siswa dapat belajar sendiri, ketika belajar bersama guru, temannya maupun ketika sendiri.

Maka dari itu, kewajiban guru disekolah melatih dan membiasakan anak-anak mandiri dalam belajar dengan memberikan anak-anak tugas individu, membaca buku-buku agama dan umum ke perpustakaan, guru bertanya pada siswa yang pasif, dan siswa mampu mencari sumber lain selain dari buku (internet, mencari informasi ke guru lain, ke perpustakaan).<sup>1</sup>

Menurut Ani Nur Aeni dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa ada strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa:

1) Ingatkan

Pepatah arab mengatakan “*Al-insanu mahallu al-khata wa al-nisyan*”, artinya Manusia itu tempatnya salah dan lupa, karena itu manusia harus di ingatkan, jika berbuat kesalahan harus di tegur supaya menyadari kesalahannya, jika melalaikan kewajiban harus di ingatkan. Inilah yang harus dilakukan para guru. Demikian juga para guru harus mengingatkan kepada siswa bahwa senantiasa kita berada dalam pengawasan Allah SWT, dampaknya para siswa akan senantiasa menjaga sikap dan perilakunya dari perbuatan yang tercela.

---

<sup>1</sup>Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hal. 44-46

## 2) Arahkan (berikan bimbingan)

Berdasarkan pada tahap perkembangan siswa SD sudah mulai mengenal baik buruk, benar salah, yang diperintahkan-yang dilarang, maka dalam hal ini anak harus di arahkan atau di bimbing untuk mencapai benar, baik dan yang diperintahkan itu, jangan sampai anak salah memilih dan salah menentukan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, telah diketahui karakter mandiri yang ditumbuhkan dan juga strategi yang diberikan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagungdiatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa yang peneliti temukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yaitu dengan cara mengingatkan dan juga mengarahkan atau memberi bimbingan kepada siswa. Karena siswa pada masa-masa ini masih memerlukan bimbingan (arahan) dan perlu di ingatkan oleh bapak ibu guru. Siswa kelas V sudah bisa dikatakan mandiri karena di kelas siswa sudah mengetahui akan tugas dan tanggungjawabnya, mampu mengerjakan tugas dari guru tanpa menunggu teman, selalu mengerjakan tugas sendiri jika tidak bisa langsung tanya kepada guru.

---

<sup>2</sup>Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*, Vol. 1 Nomor 1 April 2014, hal. 50-58

## 2. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol

Pendidikan karakter disiplin juga dapat diberikan dengan beberapa strategi yaitu:

- 1) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum, baik aturan-aturan khusus atau aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.<sup>3</sup>
- 2) Membuat beberapa aturan dan jadwal kegiatan yang harus dipatuhi oleh siswa, kemudian siswa diajak berdiskusi tentang aturan beserta sanksinya. Siswa juga perlu diajak bertukar pikiran tentang tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan. Integrasi pembentukan kedisiplinan dalam mata pelajaran dilakukan dengan penuntasan tugas yang diberikan secara bertanggungjawab dengan rencana kerja yang jelas. Setelah melaksanakan kegiatan, siswa diminta membuat refleksi tentang apa yang mereka lakukan dan kendala yang ditemui dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru.<sup>4</sup>

Menurut Atikah Mumpuni, dalam bukunya, pendidikan karakter disiplin juga dapat diberikan dengan beberapa strategi yaitu:

- 1) Keteladanan dilakukan dengan menampilkan figur yang dapat ditiru, baik yang ada di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

---

<sup>3</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 136-137

<sup>4</sup>Ridwan Abdullan Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan...*, hal. 28-29

- 2) Penanaman kedisiplinan dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi, menerapkan reward and punishment, dan penegakan aturan.
- 3) Pembiasaan merupakan hal yang lazim dilakukan dalam strategi pendidikan karakter, setelah melihat contoh atau teladan, disampaikan dengan penanaman kedisiplinan, seseorang siswa membiasakan diri sebagai wujud pengembangan nilai karakter pada dirinya.<sup>5</sup>

Di ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.<sup>6</sup>

Sesuai dengan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa yang peneliti temukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yaitu dengan cara keteladanan (memberi contoh), penanaman kedisiplinan (memberi motivasi, reward, dan punishment), serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Semua itu dilakukan guru agar siswa menjadi disiplin dan dapat mengatur waktunya sendiri. Semua kegiatan yang berhubungan

---

<sup>5</sup>Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, hal. 36-37

<sup>6</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (landasan, pilar & implementasi)*, hal. 93

dengan karakter disiplin di biasakan setiap hari harus diterapkan oleh siswa. Agar siswa terbiasa sampai dewasa kelak.

Jika siswa mau menerapkan atau mau membiasakan disiplin maka hidupnya akan tenang, dapat mengatur semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pembiasaan karakter disiplin di MI Bendiljati Wetan yaitu seperti halnya upacara hari senin tanpa di suruh siswa sudah bersiap-siap di depan kelas dan menunggu upacara dimulai, memakai seragam lengkap sesuai harinya, jika sudah waktunya solat duha dan solat duhur dan mendengar adzan, siswa sudah bergegas mengambil air wudhu dan menata shaf shalat. Jadi siswa sudah mengerti kapan waktu shalat, kapan waktu upacara.

### **3. Strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol**

Pendidikan karakter disiplin juga dapat diberikan dengan beberapa strategi yaitu:

- 1) Penanaman nilai karakter kerja keras melalui pembiasaan pemberian tugas dan motivasi agar tidak mudah menyerah.<sup>7</sup>
- 2) Pembiasaan merupakan hal yang lazim di lakukan dalam strategi pendidikan karakter, setelah melihat contoh atau teladan, disampaikan dengan penanaman kedisiplinan, seseorang siswa membiasakan diri sebagai wujud pengembangan nilai karakter pada dirinya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hal. 114

<sup>8</sup>Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, hal. 36-37

### 3) Ingatkan

Pepatah arab mengatakan “*Al-insanu mahallu al-khata wa al-nisyan*”, artinya Manusia itu tempatnya salah dan lupa, karena itu manusia harus di ingatkan, jika berbuat kesalahan harus di tegur supaya menyadari kesalahannya, jika melalaikan kewajiban harus di ingatkan. Inilah yang harus dilakukan para guru. Demikian juga para guru harus mengingatkan kepada siswa bahwa senantiasa kita berada dalam pengawasan Allah SWT, dampaknya para siswa akan senantiasa menjaga sikap dan perilakunya dari perbuatan yang tercela.<sup>9</sup>

### 4) Guru harus menyadari bahwa target ataupun pencapaian adalah sarana belajar bagi peserta didik dan rambu-rambu agar peserta didik menjadi giat dalam belajar dan berusaha. Jadi, guru hendaknya tidak memperlihatkan kekecewaan kepada peserta didik apabila peserta didik gagal dalam mencapai targetnya. Selalu besarkan hati peserta didik agar ia mau terus berusaha dan tidak takut mencoba lagi.

### 5) Hargailah setiap proses belajar yang telah dilalui oleh peserta didik. Katakanlah sebagai guru, bahwa anda bangga atas proses dan usaha terbaik yang telah dilakukannya. Dengan begitu, peserta didik akan merasa diterima dan semakin bersemangat untuk lebih meningkatkan lagi keterampilannya dalam mempelajari kegigihan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*, Vol. 1 Nomor 1 April 2014, hal. 50-58

<sup>10</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 138-139

Sesuai dengan penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa yang peneliti temukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yaitu dengan cara melalui pembiasaan yaitu siswa di kelas V dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal sendiri, kalau mengerjakan soal tidak bisa berusaha sebisanya atau tanya kepada guru. Siswa kelas V selalu di ingatkan oleh guru atau wali kelasnya bahwa tidak boleh mencontek dan harus di kerjakan sebisanya, harus bersemangat dalam belajarnya agar tercapai tujuannya, jika gagal tidak boleh langsung menyerah, jika tidak bisa mengerjakan tugas dikerjakan sebisanya. Wali kelas selalu memberikan semangat agar siswanya rajin belajar, semua pesan-pesan yang sering diberikan kepada siswa itu hanya untuk kebaikan siswa agar siswa itu lebih bekerja keras dalam mencapai apa yang ditujunya.